

Pengaruh Model Pembelajaran *Deep Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa

Syifa Fauziah^{1*}, Puad Hasan², Rendra Fahrurrozie³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

[*Syifaafauziah28@gmail.com](mailto:Syifaafauziah28@gmail.com)¹, [*puadhass@gmail.com](mailto:puadhass@gmail.com)², [*rendra.fr@staisifabogor.ac.id](mailto:rendra.fr@staisifabogor.ac.id)³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 1 Juli 2026

Available online 20 Juli 2026

Kata Kunci:

Deep Learning, Minat Belajar Siswa

Keywords:

Deep Learning, *Learning Interest*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh model pembelajaran *deep learning* terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Fiqh berbasis kitab *Safinatun Najah* di SMP-IT Green Bhakti Insani, Bogor. Masalah utama yang diidentifikasi adalah dominasi metode hafalan mekanis (*rote learning*) yang memicu kedangkalan pemahaman. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung $12,783 > t$ tabel $1,990$ dengan signifikansi $0,000$, serta koefisien determinasi (R^2) sebesar $67,7\%$. Hal ini membuktikan bahwa model *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Integrasi strategi *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* terbukti efektif meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman reflektif siswa dalam memahami teks agama klasik secara kontekstual.

ABSTRACT

This study examines the influence of the *deep learning* model on students' learning interest in Fiqh at Green Bhakti Insani Junior High School, Bogor. The research is driven by the prevalence of rote learning in classical religious education, which often results in superficial understanding. The primary objective is to analyze the impact of *deep learning* on ninth-grade students studying the *Safinatun Najah* text. Employing a quantitative descriptive approach, data were collected from eighty respondents chosen via *purposive sampling* through structured questionnaires. The analysis was conducted using simple linear regression. The results demonstrate that the *deep learning* model has a significant and positive effect on learning interest, accounting for sixty-seven point seven percent of the influence. The discussion concludes that integrating *mindful*, *meaningful*, and *joyful learning* strategies effectively transforms Fiqh instruction into a more contextual and reflective process, significantly enhancing student engagement with classical Islamic texts.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif Islam bukan sekadar mekanisme transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan karakter luhur dan spiritualitas secara utuh demi mewujudkan *insan kamil*. Keberhasilan belajar idealnya tidak hanya diukur dari penguasaan kognitif, tetapi dari kedalaman pemahaman (*tafaqquh fi al-din*) dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan banyak lembaga pendidikan masih terjebak dalam model tradisional yang menekankan hafalan dan reproduksi informasi tanpa refleksi. Kondisi ini menyebabkan proses belajar cenderung dangkal, sehingga dimensi afektif dan spiritual belum tersentuh secara maksimal.

SMP Islam Terpadu Green Bhakti Insani Bogor sebagai objek penelitian, berupaya memadukan Kurikulum Merdeka dengan tradisi keilmuan Islam klasik melalui pembelajaran kitab kuning. Meskipun sekolah telah menerapkan metode aktif dan teknologi digital, tantangan muncul pada keterbatasan waktu

dan variasi kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab klasik. Observasi awal menunjukkan sebagian siswa masih fokus pada hafalan teks tanpa memahami relevansi maknanya dengan konteks modern, seperti etika sosial atau kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu menggugah keingintahuan siswa dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran *deep learning* berakar pada teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui proses mental aktif: asimilasi dan akomodasi. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam hanya terbentuk ketika siswa terlibat dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Secara pedagogis, *deep learning* mencakup prinsip *mindful learning* (sadar dan reflektif), *meaningful learning* (bermakna), dan *joyful learning* (menyenangkan). Strategi ini melibatkan empat fase utama: persiapan, eksplorasi, aplikasi, dan refleksi.

Sementara itu, minat belajar menurut teori John Dewey muncul ketika peserta didik melihat hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Minat bukanlah rasa ingin tahu yang lahir tiba-tiba, melainkan kekuatan emosional dan kognitif yang tumbuh dari keterlibatan aktif dan relevansi kebutuhan nyata. Karakteristik minat belajar yang tinggi ditandai dengan perasaan senang, perhatian yang terfokus, serta inisiatif dan kemandirian dalam mengeksplorasi materi.

Permasalahan yang diidentifikasi meliputi: 1) Rendahnya antusiasme siswa pada mata pelajaran Fikih; 2) Dominasi metode ceramah; 3) Belum maksimalnya penerapan analisis makna dan refleksi. Rencana pemecahan masalah dilakukan dengan memposisikan model *deep learning* sebagai strategi transformatif. Penelitian ini akan menguji secara empiris apakah model yang menekankan pemahaman substansi dan koneksi konsep ini dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa pada teks Fikih klasik seperti kitab *Safinatun Najah*.

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model *deep learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih berbasis kitab *Safinatun Najah*. Secara khusus, penelitian bertujuan mengidentifikasi pola pembelajaran saat ini, mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran mendalam, serta mengukur kemampuan siswa dalam menghubungkan teks klasik dengan konteks kehidupan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme yang menekankan objektivitas dan pengukuran empiris. Desain yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif non-eksperimental untuk menggambarkan fenomena secara numerik tanpa manipulasi variabel.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP-IT Green Bhakti Insani Bogor sebanyak 100 orang. Menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%, ditetapkan sampel sebanyak 80 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria telah mengikuti pembelajaran kitab *Safinatun Najah*.

Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner): Instrumen utama berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5). Variabel X (*Deep Learning*) diukur melalui 22 butir pernyataan valid, dan variabel Y (Minat Belajar) diukur melalui 23 butir pernyataan valid.
2. Wawancara Tidak Terstruktur: Dilakukan sebagai data pendukung untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah dan guru Fikih mengenai kondisi pembelajaran di lapangan.
3. Observasi: Digunakan untuk memperkuat temuan kuantitatif melalui pengamatan langsung proses belajar mengajar.

Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 melalui tahapan:

1. Analisis Deskriptif: Mengukur *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi.
2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) untuk memastikan residual berdistribusi normal, dan uji linieritas untuk memastikan hubungan kedua variabel membentuk garis lurus.

3. Uji Hipotesis: Menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana ($Y = a + bX$) untuk mengetahui arah pengaruh, serta Uji T (Parsial) untuk menguji signifikansi hubungan.
4. Uji Korelasi dan Determinasi (R^2): Untuk mengukur kekuatan hubungan dan persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran data sebagai berikut:

1. Variabel *Deep Learning* (X): Diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,687, median 89, dan modus 91. Sebagian besar skor berada pada interval 82-89.
2. Variabel Minat Belajar (Y): Diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 92,787, median 92, dan modus 88.

Hasil pengujian prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$). Uji linieritas menghasilkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,601, yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara *deep learning* dan minat belajar.

Pada pengujian hipotesis, ditemukan:

- Uji T: Nilai t_{hitung} sebesar 12,783 lebih besar dari t_{tabel} 1,990, dengan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- Persamaan Regresi: $Y = 16,954 + 0,855X$. Koefisien regresi yang positif (0,855) menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan *deep learning* akan meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.
- Koefisien Determinasi (R^2): Nilai *R Square* sebesar 0,677. Ini menunjukkan bahwa model *deep learning* memberikan pengaruh sebesar 67,7% terhadap minat belajar siswa.

Temuan penelitian membuktikan adanya pengaruh kuat antara model *deep learning* dengan minat belajar siswa. Pengaruh sebesar 67,7% mengindikasikan bahwa transformasi metodologi dari hafalan mekanis menuju pemahaman mendalam sangat krusial dalam pendidikan Fikih. Sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga atau media pembelajaran lainnya.

Keberhasilan model *deep learning* di SMP-IT Green Bhakti Insani terletak pada kemampuan strategi ini dalam menciptakan pembelajaran yang meaningful (bermakna) dan joyful (menyenangkan). Saat siswa diajak untuk tidak hanya menghafal hukum Fikih tetapi juga menganalisis hikmah di balik hukum tersebut (*mindful*), minat mereka tumbuh secara alami karena merasa materi tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep *tafaqquh fi al-din* yang diajarkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122, di mana pendalaman ilmu agama harus berujung pada kesadaran untuk menjaga diri dan memberi peringatan kepada kaumnya.

Penggunaan kitab *Safinatun Najah* yang disajikan melalui fase eksplorasi dan refleksi memungkinkan siswa mengonstruksi makna secara mandiri. Hasil ini memperkuat teori Dewey bahwa minat berkembang kuat ketika siswa melihat kegunaan nyata dari apa yang dipelajarinya. Selain itu, peningkatan kemampuan metakognitif melalui refleksi membantu siswa menjadi pembelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *deep learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kitab *Safinatun Najah* kelas IX di SMP-IT Green Bhakti Insani Bogor. Besarnya kontribusi pengaruh ini mencapai 67,7%, yang membuktikan bahwa penerapan fase persiapan, eksplorasi, aplikasi, dan refleksi mampu meningkatkan keterlibatan mental siswa secara mendalam. Model ini secara efektif menggeser pola belajar siswa dari sekadar konsumen informasi menjadi pembangun makna yang aktif.

REFERENCES

- Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya Ulum Al-Din*. Dar al-Fikr.
- Amalia, S., Ginting, F. B., Amanda, M. D., & Mahdi, M. H. (2025). Pengaruh Pembelajaran Deep learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 103–113.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. Longman.
- Azis, A. R. (2025). Membangun Kompetensi Metakognitif Peserta Didik Melalui Deep learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 134–156.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Open University Press.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press.
- Hasanuddin, M. N., Rohmad, M. A., & Wachidah, H. N. (2025). Penerapan Deep learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Paradigma*, 31(2), 263–269.
- Hosnan, M. (2023). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching (9th Ed.)*. Pearson Education.
- Majid, A. (2023). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Piaget, J. (2024). *The Construction of Reality in the Child*. Routledge.
- Rusman. (2024). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U., Attamimi, T. A., Della, D. A., & Khairunnisa, R. (2025). Pemetaan Penelitian Deep learning Dalam Transformasi Digital Pendidikan Agama Islam: Analisis Bibliometrik 2015-2024. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).